

## ABSTRACT

LARASATI, KITANA (2020). **Interpersonal Relationship Seen from the Mood and Modality in Jacinda Ardern's Speech in Christchurch Tragedy Memorial March, 28<sup>th</sup> 2019.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Language is needed to communicate among humans. Every individual has their own unique style to convey ideas, for example, styles in speech. As a medium in making interaction between individuals, language in speech is developed in particular ways. In speech, we can analyze the speaker's style by mood and modality which refer to the purpose and the meaning of the speech. Since the speech analyzed in this thesis was delivered by a leader, then its effect toward the listeners is the matter of social relation seen through interpersonal relationship. This research aims to find those issues in a speech by Jacinda Ardern which was delivered at the Christchurch Tragedy memoriam in New Zealand on March, 28<sup>th</sup> 2019.

This thesis has discussed two problems. The first problem is to find the mood and modality occurred in Ardern's speech of Christchurch tragedy. The second problem is to figure out how the mood and modality revealed the interpersonal relationship between the speaker and the listener.

The writer has employed qualitative research by setting up Ardern's speech as the population and analyzes the population using purposive sampling in order to find mood and modality types. Then, the interpersonal relationship has discussed by interpreting the result of mood and modality. To help the research, stylistic approach is used by the writer. There are two theories used. The first theory is mood and modality followed by the second theory is language function to reveal the interpersonal relationship.

From the discussion, the writer found that 80% of the total mood used is declarative mood followed by imperative and interrogative mood. Declarative mood is the dominant mood which occurs in 40 clauses, while imperative mood occurred in 6 clauses and the last, interrogative mood only occurred in 3 clauses. The most dominant modality used is modalization which is used to give information and possibility that occurs 6 times. There are 5 occurrence of modulation which type are obligation and inclination. The writer found that the interpersonal relationship in this speech reflects three functions in stylistics which are referential function, persuasive function, and social context function.

**Keywords:** speech, mood, modality, interpersonal relationship

## ABSTRAK

LARASATI, KITANA (2020). **Interpersonal Relationship Seen from the Mood and Modality in Jacinda Ardern's Speech in Christchurch Tragedy Memorial March, 28<sup>th</sup> 2019.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Bahasa dibutuhkan untuk berkomunikasi antar manusia. Setiap individu memiliki keunikan gaya bahasa masing-masing dalam mengutarakan gagasan, sebagai contoh, gaya bahasa dalam pidato. Sebagai sebuah medium dalam membangun interaksi antar individu, bahasa dalam pidato diatur dalam berbagai cara. Melalui pidato, kita dapat menganalisis gaya bahasa pembicara menggunakan *Mood* dan kata kerja bantu yang merujuk pada tujuan dan arti dalam sebuah pidato. Karena pidato yang dianalisis dalam skripsi ini dibawakan oleh seorang pemimpin, maka pengaruh terhadap pendengarnya berkaitan dengan hubungan sosial ditinjau dari hubungan antar-perseorangan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan isu-isu tersebut dalam sebuah pidato oleh Jacinda Ardern yang disampaikan dalam peringatan tragedi Christchurch di Selandia Baru pada 28 maret 2019.

Skripsi ini memiliki dua masalah yang didiskusikan. Pertama, penulis menemukan penggunaan *Mood* dan kata kerja bantu dalam pidato tragedi Christchurch milik Ardern. Kedua, penulis menganalisis bagaimana *Mood* dan kata kerja bantu mengungkapkan hubungan antar-perseorangan antara pembicara dan pendengar.

Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menyusun pidato milik Ardern sebagai data populasi dan menganalisa data tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mencari tipe *Mood* dan kata kerja bantu. Lalu, penulis mendiskusikan hubungan antar-perseorangan dengan menginterpretasi hasil objek yang pertama. Untuk membantu penelitian, penulis menggunakan pendekatan stilistika. Terdapat dua teori didalam skripsi ini, teori pertama adalah menentukan tipe *Mood* dan modal dan teori kedua adalah fungsi bahasa dengan menentukan fungsi pidato yang diutarakan.

Dari hasil diskusi, penulis menemukan 80% dari semua total *Mood* yang digunakan adalah *Mood* deklaratif diikuti *Mood* interrogatif dan *Mood* imperatif. *Mood* deklaratif adalah *Mood* yang paling banyak digunakan dengan jumlah kemunculan didalam 40 klausa, sedangkan *Mood* imperatif muncul dalam 6 klausa, dan terakhir, *Mood* interrogatif muncul dalam 3 klausa. Penggunaan kata kerja bantu yang paling dominan adalah *modalization* yang digunakan untuk memberikan informasi dan kemungkinan yang muncul 6 kali. Terdapat 5 kali kemunculan yang berjenis kecenderungan dan kewajiban. Penulis menemukan bahwa hubungan antar-perseorangan mencerminkan tiga fungsi dalam stilistika yaitu fungsi petunjuk, fungsi persuasif, dan fungsi sosial.

**Kata Kunci:** speech, mood, modality, interpersonal relationship